

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Definisi lirik sebagaimana yang tertera dalam KBBI (2008) adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Mengacu pada definisi ini, dapat dikatakan lirik lagu adalah puisi atau syair yang menggambarkan curahan perasaan. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ciri khas terhadap lirik atau syairnya. Dalam bahasa Jepang lirik adalah 歌詞 (*kashi*) sedangkan lirik puisi/syair adalah 抒情詩 (*jojoushi*).

Dalam praktiknya, lirik lagu seringkali menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa percakapan. Lagu menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan tersirat yang ingin disampaikan penulis dalam liriknya, membuat lirik lagu menjadi indah dan puitis. Hal ini sering disebut sebagai gaya bahasa atau majas.

Menurut Pradopo (2014), gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Keraf (2007) mengatakan, gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran dalam bahasa secara khas yang diperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai

bahasa). Menurut Laksmi Wijaya (2012), Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pemikiran dari pengarang. Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan gaya bahasa adalah susunan perkataan atau cara pengarang menyampaikan gagasan melalui media bahasa agar menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Ratna (2007), mengatakan bahwa intertekstual adalah sebagai hubungan atau jaringan antara satu teks dengan teks lain. Penelitian dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Ratna (2013) juga menyebutkan bahwa intertekstual adalah ruangan metodologis dimana pembaca mampu untuk mengadakan asosiasi bebas terhadap pengalaman pembacaan terdahulu yang memungkinkan untuk memberikan kekayaan bagi teks yang sedang dibaca. Kristeva berpendapat bahwa setiap teks terjalin dari kutipan, peresapan, dan transformasi teks-teks lain. Sewaktu pengarang menulis, pengarang akan mengambil komponen-komponen teks yang lain sebagai bahan dasar untuk penciptaan karyanya. Semua itu disusun dan diberi warna dengan penyesuaian, dan jika perlu mungkin ditambah supaya menjadi sebuah karya yang utuh. Ini sejalan dengan pendapat Febriyanti (2022) bahwa dalam pembacaan teks sastra harus dibaca juga teks-teks lain yang memiliki keterkaitan dengan teks tersebut. Teks sastra lain ini dapat berasal dari sastrawan yang sama maupun sastrawan lain.

Menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro 2010), kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks kesusastraan, yang diduga mempunyai bentuk-bentuk tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan-

hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji. Hal ini juga diungkapkan oleh Pradopo (2003), menurut Pradopo, cakupan dari pendekatan intertekstual meliputi unsur intrinsik suatu karya sastra seperti tema dan amanat; serta struktur seperti penokohan, seting, alur, gaya bahasa, dan sudut pandang.

Teks yang menjadi latar penciptaan teks baru disebut teks hipogram. Sebuah teks hipogram tidak pernah sepenuhnya diserap ke dalam teks transformasi. Nurgiyantoro (2000) menguatkan pendapat ini dengan menyatakan bahwa hipogram tidak akan tertuang komplit melainkan hanya berupa uraian leksikal, denotasi, pilihan paradigmatis kata-kata, atau pemakaian bentuk sinonim.

Dengan kata lain, analisis interteks adalah analisis hubungan antara sebuah karya sastra dengan karya sastra lain. Hal ini dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.

Penelitian ini akan menggunakan objek data lirik lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise* untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan dan setelahnya menganalisis persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan dari lirik keenam lagu tersebut menggunakan teori kajian intertekstual.

Berikut adalah contoh persamaan dan perbedaan yang terlihat dari semua lagu dalam album *Ignite a Noise*:

(1) **(ego – All Singer)**

No Hades No Heaven

聴こえてるか 尊き預言者よ

kikoeteruka tōtoki yogen-sha yo

No Hades No Heaven

祈りの声 裏切られた闇夜に 導かれ 役者は揃い 幕が開く

Inori no koe uragirarete yamiyo ni michibikare

Yakusha wa soroi, maku ga aku

No Hades No Heaven

悪魔の歌 涙する喜劇か

akuma no uta namida suru kigekika

No Hades No Heaven

天使の舞 愛を笑う悲劇か

tenshi no mai ai wo warau higeki ka

(2) **(MADNESS JOKER – TeamK)**

No Bloodshed No Gain

No Bloodshed No Gain

正論 吠える犬は ほら死んだ目をしてる

seiron hoeru inu ha hora shinda me wo shiteru

卑怯で卑劣 かまわない 勝利すれば正義だ

hikyōde hiretsu kamawanai shōri sureba seigida

(3) **(GOLGODA – TeamW)**

No shame No delight

No shame No delight

罪の渴き ウォッカ浴びても癒されず

Tsumi no kawaki Vodka abitemo iyasarezu

(呪われている血を啜る)

(Norowareteiru chi wo susuru)

這いずり回り 悪臭を散らす虫けら

haizuri mawari akushū o chirasu mushikera

(狂い溢れ出す情悪の毒)

kurui afure dasu jō aku no doku

(I will go to hell. Pray to God from hell)

(4) **(Only Seek You – TeamP)**

No God No vice

貴方の創る

Anata no tsukuru

No God No vice

こんな世界は 認めない

Konna sekai ha mitomenai

僕には いらぬ

boku ni ha iranai

(5) **(毒蛇/dokuhebi – TeamB)**

No forgiveness No groove

こんな世界は許されていない

konna sekai ha yurusareteinai

No forgiveness No groove

こんな世界では何も産めない

konna sekai de ha dare mo umenai

No forgiveness No groove

こんな世界の何も信じない

konna sekai no nani mo shinjinai

No forgiveness No groove

こんな世界では誰も乗れない

konna sekai de ha dare mo norenai

(6) (Sanctus – TeamC)

No belief No free

No belief No free

一筋の光を追いかけた

hitosuji no hikari wo oikaketa

富、家全て捨て

tomi, ie subete sute

ただひたすらに

tada hitasura ni

Dari seluruh lagu di atas, dapat terlihat penggunaan diksi yang sama pada lirik pertama keenam lagu tersebut, yaitu penggunaan kalimat bahasa Inggris “No (...) No (...)” yang menjadi *catchphrase* dari masing-masing lagu dan dilanjutkan dengan lirik yang menceritakan kisahnya sendiri, namun ada persamaan lain terlihat pada lagu (2), (3), dan (6) yang dimulai dengan dua baris lirik berbahasa Inggris dan setelahnya dilanjut dengan liriknya berbahasa Jepang, hal yang sama terlihat pada lagu (1), (4), dan (5) yang menggunakan lirik bahasa Inggris setelahnya berbahasa Jepang lalu berlanjut ke lirik berbahasa Inggris. Selain hal tersebut penggunaan diksi “God” “世界 (dunia)” penggunaan kata seperti “許される” “許さない” yang menunjukkan adanya persamaan tema dan gagasan dari keenam lagu dalam album *Ignite a Noise* tersebut. Perbedaan terlihat dari *style* lirik yang ditulis oleh pengarang yang menyesuaikan dengan ciri khas masing-masing *Team* yang membawakan lagu tersebut.

Analisa gaya bahasa pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise* bertujuan untuk mencari bagaimana penulis lirik menggambarkan situasi

tertentu dalam lirik yang ditulis dari penggunaan gaya bahasanya, sehingga penulis penelitian ini dapat menganalisis intertekstualitas lagu-lagu dalam album *Ignite a Noise*, yaitu dengan mencari persamaan penggunaan gaya bahasa yang digunakan juga berdasarkan konteks lagu itu sendiri, agar kemudian dapat ditemukan tema maupun gagasan dari keseluruhan album tersebut setelahnya dapat ditentukan intertekstualitas apa yang ada pada lagu-lagu dalam album *Ignite a Noise*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti gaya bahasa yang digunakan dan mencari intertekstualitas yang dapat ditemukan dalam lagu-lagu dari album *Ignite a Noise* dengan mengambil judul “Analisis Intertekstual Gaya Bahasa pada Lagu dalam Album “Ignite A Noise””

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Gaya bahasa apa yang dapat ditemukan dalam lagu-lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise*?
2. Hubungan intertekstual yang seperti apa yang dapat ditemukan dalam lagu-lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang sudah dibahas di poin sebelumnya:

1. Mendeksripsikan gaya bahasa yang ditemukan dalam lagu-lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise*.
2. Mendeksripsikan intertekstualitas yang ditemukan dalam lagu-lagu yang terdapat dalam album *Ignite a Noise*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dalam memahami tentang intertekstual antar lagu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk berbagai penelitian lain dengan fokus pembahasan mengenai gaya bahasa dan intertekstual dalam bidang linguistik.